

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah pengusaha minuman *milk tea* boba di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya. Penelitian ini akan dilaksanakan dengan mengambil data secara langsung ke lapangan yaitu pengusaha minuman *milk tea* boba di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.

3.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha untuk menentukan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi peneliti juga menyajikan data, menganalisis, dan menginterpretasikan. Dengan mengumpulkan data-data dari lapangan yang berupa wawancara dan catatan hasil dari internal perusahaan. Data dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner dan wawancara kepada pelaku usaha minuman *milk tea* boba di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian ini adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Sesuai dengan judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keuntungan Pengusaha

Minuman *Milk Tea* Boba di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya)”, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel, yaitu:

1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2016), variabel independen adalah variabel yang menjadi penyebab adanya atau timbulnya perubahan variabel dependen, disebut juga variabel yang mempengaruhi. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah modal, bahan baku, dan jam kerja.

2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2016), variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau dikenal juga sebagai variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah keuntungan pengusaha minuman *milk tea* boba di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.

Berikut adalah penjelasan mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian ini, disajikan dalam tabel 3.1.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Definisi Variabel	Satuan	Skala
1	Keuntungan (U)	Keuntungan usaha adalah laba yang didapat pengusaha minuman <i>milk tea</i> boba di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya selama menjalankan kegiatan usahanya, dihitung berdasarkan penerimaan total yang	Rupiah (Rp)	Rasio

No.	Variabel	Definisi Variabel	Satuan	Skala
		diterima dikurangi pengeluaran/biaya total yang dikeluarkan pada saat proses produksi per musim.		
2	Modal (M)	Lahan, mesin, dan alat yang digunakan untuk menghasilkan jumlah produksi minuman <i>milk tea</i> boba di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.	Rupiah (Rp)	Rasio
3	Bahan Baku (BB)	Merupakan bahan yang dipergunakan pengusaha minuman <i>milk tea</i> boba di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya dalam industri untuk diolah menjadi bagian dari produk minuman.	Rupiah (Rp)	Rasio
4	Jam Kerja (JK)	Merupakan jumlah jam kerja operasional di outlet minuman <i>milk tea</i> boba di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.	Jam	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan penyebaran kuesioner dan wawancara kepada pelaku usaha minuman *milk tea* boba di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya. Teknik ini dianggap efisien untuk mengetahui dan mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data-data primer dengan tujuan untuk mencari keterangan atau informasi dari sasaran penelitian.

3.2.2.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh dari sumber asli (tidak melalui perantara) berdasarkan penelitian langsung di lapangan. Dalam penelitian ini data diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner dan wawancara kepada pelaku usaha minuman *milk tea* boba di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.

3.2.2.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini populasinya adalah pengusaha minuman *milk tea* boba di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya yang berjumlah 17 pengusaha. Dengan demikian, data yang diambil hanya menggunakan data populasi dan tidak membutuhkan sampel.

Tabel 3.2 Daftar Pengusaha Minuman *Milk Tea* Boba di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya

No.	Alamat	Nama Kedai
	Jl. Peta	
1		Mikku
2		Bebee
3		Dzigr
	Jl. Siliwangi	
4		Frozen
5		Soulmate
6		Ngaleuguk
7		Bobaqu
8		D'sruput
9		Chai
10		Aus
11		Tekun
	Jl. BKR	
12		Mamoet
13		Lacafaca
14		Pink.in boba
15		Kamsia Boba
16		Nyegerin
17		Teguk

Sumber: Data Primer, diolah (2022)

3.2.2.3 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penulis melakukan studi kepustakaan guna mendapatkan pemahaman mengenai teori-teori yang berhubungan dengan objek penelitian.
2. Penulis melakukan observasi pendahuluan ke lapangan mengenai jumlah pengusaha minuman *milk tea* boba di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.

3.3 Model Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka peneliti menguraikannya dalam bentuk model penelitian, pada penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu modal (M), bahan baku (BB), jam kerja (JK), serta variabel dependen yaitu keuntungan minuman *milk tea* boba di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya (U).

Adapun model penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{Log } U = \beta_0 + \beta_1 \log M + \beta_2 \log BB + \beta_3 \log JK + e$$

Keterangan:

U = Keuntungan

M = Modal

BB = Bahan baku

JK = Jam kerja

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi dari setiap variabel independen

β_0 = Konstanta

e = *Error term*

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Analisis Regresi Berganda

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda karena terdapat asumsi tidak terdapatnya pengaruh antara variabel independen. Dalam regresi berganda, variabel tidak bebas Y tergantung dua atau lebih variabel. Teknik ini digunakan untuk memperhitungkan dan memperkirakan secara kuantitatif beberapa faktor secara bersama-sama terhadap keuntungan minuman *milk tea* boba di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya, pengujian hipotesis, serta dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel bebas yang digunakan.

Untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh variabel independen modal (M), bahan baku (BB), jam kerja (JK), terhadap variabel dependen keuntungan pengusaha minuman *milk tea* boba di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya (U), digunakan analisis regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil (OLS).

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian persyaratan analisis digunakan sebagai persyaratan dalam penggunaan model analisis regresi linear berganda. Suatu model regresi harus dipenuhi syarat-syarat bahwa data berdistribusi normal, memiliki hubungan yang linear, tidak terjadi multikolinieritas dan heteroskedastisitas. Jika tidak ditemukan permasalahan maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis dengan analisis regresi. Dalam regresi linier, untuk memastikan agar model tersebut *BLUE (Best Linier Unbiased Estimator)* dilakukan pengujian sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen, variabel dependen, dan keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui apakah model regresi berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dua cara, yaitu:

a. Metode Grafik

Uji normalitas residual dengan metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik *Normal P-P Plot of regression standardized residual*. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal.

b. Uji Jarque-Bera

Uji ini menggunakan perhitungan skewness dan kurtosis. Jika suatu variabel didistribusikan normal maka nilai koefisien $S=0$ dan $K=3$, oleh karena itu jika residual terdistribusi secara normal maka diharapkan nilai statistik Jarque-Bera akan = 0. Jarque-Bera didasarkan pada distribusi *chi square* dengan $df=2$. Jika nilai probabilitas Jarque-Bera besar atau tidak signifikan maka kita menerima hipotesis bahwa residual mempunyai distribusi normal karena nilai statistik Jarque-Bera mendekati nol dan sebaliknya.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah model yang dibangun mempunyai hubungan linear atau tidak. Uji linearitas digunakan untuk mengkonfirmasi apakah sifat linear antara dua variabel yang diidentifikasi secara teori sesuai atau tidak dengan hasil observasi yang ada. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear apabila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05. Uji linearitas dapat menggunakan uji Durbin-Watson, *Ramsey Test* atau uji *Lagrange Multiplier*.

3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi atau hubungan antar variabel bebas dalam model regresi. Multikolinearitas mengindikasikan bahwa terdapat hubungan linear yang sempurna atau pasti di antara beberapa atau hampir seluruh variabel bebas dalam model. Hal ini mengakibatkan koefisien regresi tidak tertentu dan kesalahan standarnya tidak terhingga, hal ini akan menimbulkan bias dalam spesifikasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilakukan dengan cara:

1. Nilai R^2 yang dihasilkan sangat tinggi (lebih dari 95%) dan secara individu variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika antar variabel independen mempunyai korelasi yang sangat kuat.
3. Dilihat dari *tolerance value* (TOL), *eigen value*, dan yang paling umum digunakan adalah *varians inflation factor* (VIF).

- *Tolerance* untuk mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya.
- $VIF = 1/Tolerance$
- Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ atau $VIP > 10$ maka disimpulkan adanya multikolinearitas.
- Klein (1962) menunjukkan bahwa, jika VIP lebih besar dari $1/(1-R^2)$ atau nilai toleransi kurang dari $(1-R^2)$, maka multikolinearitas dianggap signifikan secara statistik.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual atau pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah, apabila dalam regresi terdapat homoskedastisitas, yaitu apabila varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Sebaliknya apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara Uji White.

Uji White dilakukan dengan meregresikan residual kuadrat sebagai variabel dependen dengan variabel dependen ditambah dengan kuadrat. Variabel independen kemudian ditambahkan lagi dengan perkalian dua variabel independen. Prosedur pengujian dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat masalah heteroskedastisitas

H_1 : Ada heteroskedastisitas

Jika $\alpha = 5\%$, maka tolak H_0 , jika $\text{obs} * R\text{-square} > X^2$ atau $P\text{-value} < \alpha$.

3.4.4 Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Penelitian ini membandingkan signifikansi masing-masing variabel independen dengan taraf sig $\alpha = 0,05$. Apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima, yang artinya variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, pada tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 maka variabel tersebut memiliki pengaruh yang kecil. Hipotesis dalam uji t ini adalah:

1. $H_{01}: \beta_i \leq 0$, variabel modal secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap variabel keuntungan pengusaha minuman *milk tea* boba di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.
 $H_{a1}: \beta_i > 0$, variabel modal secara parsial berpengaruh positif terhadap variabel keuntungan pengusaha minuman *milk tea* boba di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.
2. $H_{02}: \beta_i \leq 0$, variabel bahan baku secara parsial tidak berpengaruh negatif terhadap variabel keuntungan pengusaha minuman *milk tea* boba di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.

$H_{a2}: \beta_i > 0$, variabel bahan baku secara parsial berpengaruh negatif terhadap variabel keuntungan pengusaha minuman *milk tea* boba di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.

3. $H_{03}: \beta_i \leq 0$, variabel jam kerja secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap variabel keuntungan pengusaha minuman *milk tea* boba di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.

$H_{a3}: \beta_i > 0$, variabel jam kerja secara parsial berpengaruh positif terhadap variabel keuntungan pengusaha minuman *milk tea* boba di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.

Dengan demikian keputusan yang diambil adalah:

- 1) Jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dengan kata lain nilai probabilitasnya $> 0,05$ maka H_0 tidak ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh positif variabel bebas yaitu modal, bahan baku, atau jam kerja terhadap variabel terikatnya yaitu keuntungan pengusaha minuman *milk tea* boba di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.
- 2) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan kata lain nilai probabilitasnya $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh positif variabel bebas yaitu modal, bahan baku, atau jam kerja terhadap variabel terikatnya yaitu keuntungan pengusaha minuman *milk tea* boba di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.

2. Uji F

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang terdapat dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui hal tersebut dapat dilihat dari besarnya nilai probabilitas signifikansinya. Jika nilai probabilitas signifikansinya kurang dari lima persen maka variabel independen akan berpengaruh secara signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hipotesis dalam uji F ini adalah:

a. $H_0: \beta_i \leq 0$

Secara bersama-sama variabel bebas modal, bahan baku, dan jam kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat keuntungan pengusaha minuman *milk tea* boba di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.

b. $H_a: \beta_i > 0$

Secara bersama-sama variabel bebas modal, bahan baku, dan jam kerja berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat keuntungan pengusaha minuman *milk tea* boba di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.

Dengan demikian keputusan yang diambil adalah:

- 1) Jika nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 tidak ditolak artinya semua variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat sehingga variabel modal, bahan baku, dan jam kerja secara bersama-sama tidak

berpengaruh signifikan terhadap keuntungan pengusaha minuman *milk tea* boba di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.

- 2) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_a ditolak artinya semua variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat sehingga variabel modal, bahan baku, dan jam kerja secara bersama-sama berpengaruh tidak signifikan terhadap keuntungan pengusaha minuman *milk tea* boba di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.

3.4.5 Determinasi (R^2)

Menurut Basuki (2016: 46) nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 menjelaskan seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh variasi independen. Keputusan R^2 adalah sebagai berikut:

1. Nilai R^2 mendekati nol, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas atau tidak ada keterkaitan.
2. Nilai R^2 mendekati satu, berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen atau terdapat keterkaitan.